

PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS VII SMP NEGERI SAKTEO KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Thomas Masi
Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana
e-mail: masithomas@staf.undana.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Mengapa pentingnya penerapan nilai-nilai dan moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan? (2) Bagaimana proses penerapan nilai-nilai dan moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas VII SMP N Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan? Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan pentingnya penerapan nilai-nilai dan moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan. (2) Untuk mendeskripsikan proses penerapan nilai-nilai dan moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu meneliti suatu objek dengan menghimpun, menggambarkan dan menganalisis data dan fakta serta menarik kesimpulan baik dari data primer, maupun data sekunder yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat yang jelas sehingga mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pentingnya penerapan nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn kelas VII A SMP Negeri Sakteo. Peran guru PPKn juga sebagai seorang pendidik, dengan memberi didikan berupa motivasi atau dorongan kepada peserta didik terkait dengan nilai moral dan pengembangan sikap yang baik, Guru PPKn sebagai pelatih ialah dengan melatih. Membina. Memotivasi, mempengaruhi, dan mengarahkan siswa pada hal yang baik, Guru PPKn sebagai pembimbing dan Sebagai pembimbing guru PPKn membimbing siswa untuk menemukan potensi atau bakat dalam diri sehingga dapat direalisasikan dengan baik sebagai bekal di masa depannya. Dalam proses penerapan masih ada siswa yang memiliki nilai dan moral yang kurang baik akan tetapi guru memiliki banyak cara dengan gaya mengajar dan mendidik untuk menghadapi persoalan tersebut dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki kenyamanan, pemahaman, dan berperilaku yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajarannya sebagai guru akan menerapkan nilai dan moral sebagai contoh utama dalam mencerminkan sikap positif pada siswa-siswi.

Kata Kunci: Penerapan Nilai dan Moral, Pembelajaran Ppkn, Kelas VII

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan membimbing, pengajaran, dan latihan bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang merencanakan macam-macam kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah. Maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan agar tercapainya pribadi-pribadi yang mampu berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk menjadikan

manusia atau individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, sehat, berperasaan, dapat berkarya, bermasyarakat, berbudaya dan berkepribadian dengan baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam memperoleh sumber daya manusia yang baik (SDM), memperoleh pengetahuan dan kemampuan agar berkembang menjadi individu yang baik.

Dunia pendidikan di zaman sekarang ini mempunyai sejumlah mata pelajaran yang dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PPKn. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berisi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktekan dalam kehidupan nyata, oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku. Dalam hidup berbangsa dan bernegara ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam mewujudkan kepribadian bangsa yang berkualitas. Pendidikan moral dan karakter merupakan salah satu wujud penanaman nilai-nilai moral dan karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran akan kemaian serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. (Bani, 2020)

Mewujudkan cita-cita luhur bangsa dan tujuan pendidikan nasional maka nilai moral bangsa adalah hal mutlak yang harus tertanam dalam pola hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nilai dan moral harus menjadi bagian yang diperhatikan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang merupakan tiga pilar pembentuk karakter utama pada anak. Kedepannya yang memegang negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus memperbaiki dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu bangkit membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai cita-cita luhur bangsa.

Permasalahan moral dan karakter anak bangsa menjadi permasalahan yang sangat mendasar di negeri ini. Krisis perkembangan moral anak semakin semakin buruk, ditunjukkan dari syaratnya berita diberbagai media massa tentang banyaknya kasus penyimpangan moral dikalangan anak dan remaja. Misalnya kekerasan disekolah (bullying), tawuran, pencurian bahkan pembunuhan. Adanya tindak kekerasan disebabkan oleh tingkat kecerdasan moral yang sangat rendah. Perilaku moral peserta didik merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, masalah anak-anak semakin kompleks seperti pergaulan bebas, pornografi dan agresivitas. Selama ini pendidikan formal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktifitas orangtua yang relatif tinggi, karna kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak dikeluarga, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, dan pengaruh penyalahgunaan media elektronik yang membawa dampak negative terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karna itu, pentingnya mata pelajaran PPKn dalam penerapan nilai-nilai, moral dan karakter, dan keberadaan guru itu sendiri sebagai orang yang mengajarkan pada peserta didik di lingkungan sekolah tentang karakter dan moral yang baik bagi peserta didik yang dituangkan dalam materi-materi PPKn yang diajarkan sebagai salah satu usaha menerapkan moral dan karakter. (Bani, KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA, 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri Sakto Kabupaten Timor Tengah Selatan, menunjukkan bahwa nilai-nilai, moral dan karakter di kalangan siswa sangatlah rendah seperti dekadensi moral, menyontek, membolos, ketidakjujuran, sikap acuh tak acuh dalam belajar PPKn, dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru sudah menjadi masalah yang saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Maka peneliti tertarik dalam mengkaji penelitian dengan judul “ penerapan nilai-nilai dan moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri Sakto Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sudah berdasarkan pertimbangan dari peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti memilih SMP Negeri Sakto Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai lokasi penelitian dengan alasan ketertarikan peneliti terhadap SMP Negeri Sakto kabupaten Timor Tengah Selatan terkait dengan penerapan nilai-nilai dan moral dalam

kegiatan pembelajaran PPKn. Serta belum ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Subjek penelitian

Pada penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang atau narasumber yang dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2008:300). Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru PPKn kelas VII A. Penetapan subjek penelitian ini dipilih karena ketertarikan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sosial siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode Penelitian

Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yakni Penerapan Nilai-Nilai dan Moral Dalam Kegiatan Pembelajaran PPKn Di Kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif Sugiyono (2017: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian sebagai hasil observasi, wawancara dan kuisioner yang diedarkan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti secara langsung tersebut seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu melalui buku-buku, peraturan perundang-undangan, atau dokumen-dokumen terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif berarti peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2008:226-227)

2. Teknik Wawancara

Moleong (2010:187) Teknik wawancara merupakan Percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara tersebut peneliti sudah mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan tentang penerapan nilai-nilai dan moral dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi dalam bentuk gambar, video dan suara di lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang digunakan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Sehingga hasil dari wawancara ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga data yang dihubungkan sesuai dengan konfigurasi ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri atas uji *credibility* (validitas enternal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (releabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi teknik adalah pengambilan dengan cara berbeda sehingga diperoleh satu kesimpulan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang ada pada hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti baik itu dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dan menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Peneliti akan menguraikan pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian antara lain:

Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Moral Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri Sakteo Kabupaten Timor Tengah Selatan?

Menurut Kansil (2004:84) pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran sebagai wadah dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur pancasila, moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru PPKn juga sebagai seorang pendidik, dengan memberi didikan berupa motivasi atau dorongan kepada peserta didik terkait dengan nilai moral dan pengembangan sikap yang baik pada diri peserta didik, Sebagai guru juga harus menciptakan situasi belajar yang nyaman di dalam kelas. Guru menunjukkan sikap nilai moral sehingga menjadi teladan dan panutan yang patut diterapkan untuk siswa. Guru wajib tepat waktu ke kelas, rapih dalam berpakaian, dan bertutur kata yang baik. Guru PPKn memiliki peran dalam Penerapan nilai dan moral yaitu :

1. Peran guru PPKn sebagai pendidik

Peran ini berkaitan dengan posisi guru yang harus menjadi panutan bagi siswanya tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan tetapi, ia harus memiliki kepribadian yang baik untuk diikuti oleh siswa, guru tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengetahui materi saja tetapi melatih keterampilan, sikap, dan mental siswa. Seperti, melatih siswa berani memberikan argumennya di

kelas VII A dengan tutur kata yang baik apapun lingkup materi yang diajarkan oleh guru tetap siswa bersikap sopan,

2. Guru PPKn sebagai pelatih

Hal yang dilakukan guru sebagai pelatih ialah dengan melatih. Membina. Memotivasi, mempengaruhi, dan mengarahkan siswa pada hal yang baik sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sikap yang ditunjukkan seperti, melatih siswa untuk mau berpendapat saat berada pada sesi diskusi dengan menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik dan benar, sopan mendengarkan pendapat teman yang lain dan juga guru melatih siswa bersikap sopan saat melangsungkan doa.

3. Guru PPKn sebagai pembimbing sekaligus sebagai pengarah.

Sebagai pembimbing guru PPKn membimbing siswa untuk menemukan potensi atau bakat dalam diri sehingga dapat direalisasikan dengan baik sebagai bekal di masa depannya.

Bagaimana Proses Penerapan Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VII A SMP Negeri Sakteo?

Dalam menerapkan proses pembelajaran penerapan nilai dan moral guru harus menguasai diri agar cara mengajar bisa membuat siswa nyaman di kelas, dengan sikap dan gaya mengajar guru menyampaikan materi dan mengaitkan materi sesuai dengan pemahaman siswa. Guru juga memberikan contoh kecil dalam kehidupan sosial sehari-hari seperti seseorang melanggar peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka akan mendapatkan sanksi. Dari contoh tersebut maka guru mengaitkan dengan nilai dan moral siswa dalam lingkungan sekolah yaitu jika siswa melanggar aturan yang ditetapkan di dalam kelas, dan melanggar tata tertib sekolah maka siswa akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Dalam proses pembelajarannya sebagai guru akan menerapkan nilai dan moral sebagai contoh utama dalam mencerminkan sikap positif pada siswa-siswi. Guru PPKn juga menerapkan nilai vital yang mana guru akan menguasai keadaan kelas agar kelas terasa santai dan siswa menjadi nyaman dalam pembelajarannya. Guru PPKn menunjukkan sikap watak yang baik sebelum memulai pembelajaran sehingga murid tidak merasa terganggu dalam pembelajaran. Guru mengajarkan nilai keagamaan sebelum memulai pembelajaran diawali dengan doa dan sesudah pembelajaran ditutup dengan doa sebagai bentuk rasa hormat dan kepercayaan terhadap agama yang di anut. Guru juga mengajarkan nilai kebenaran bagi setiap siswa agar setiap siswa bisa menilai dan menerapkan nilai baik buruknya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

SIMPULAN

1. Pentingnya penerapan nilai moral Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas VII A SMP Negeri Sakteo.

Peran guru PPKn juga sebagai seorang pendidik, dengan memberi didikan berupa motivasi atau dorongan kepada peserta didik terkait dengan nilai moral dan pengembangan sikap yang baik, Guru PPKn sebagai pelatih ialah dengan melatih. Membina. Memotivasi, mempengaruhi, dan mengarahkan siswa pada hal yang baik, Guru PPKn sebagai pembimbing dan Sebagai pembimbing guru PPKn membimbing siswa untuk menemukan potensi atau bakat dalam diri sehingga dapat direalisasikan dengan baik sebagai bekal di masa depannya.

2. Proses penerapan nilai moral Pancasila dalam pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri Sakteo.

Dalam proses penerapan masih ada siswa yang memiliki nilai dan moral yang kurang baik akan tetapi guru memiliki banyak cara dengan gaya mengajar dan mendidik untuk menghadapi persoalan tersebut dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki kenyamanan, pemahaman, dan berperilaku yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajarannya sebagai guru akan menerapkan nilai dan moral sebagai contoh utama dalam mencerminkan sikap positif pada siswa-siswi. Guru PPKn juga menerapkan nilai vital yang mana guru akan menguasai keadaan kelas agar kelas terasa santai dan siswa menjadi nyaman dalam pembelajarannya.

Daftar Rujukan

- AbdulSyani. 2007. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: e-learning unesa.
- Borg, W.R.& Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Khuluqo, Ihsana El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Jakarta: Bina Aksara
- Notonegoro. *Pancasila dasar falsafah Negara, (Kumpulan 3 pokok uraian persoalan tentang pancasila)*. cet. 7. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kaninus.
- Rusdiana, A.H., Muhamad Najib (2015). *Manajemen Konflik*. Edisi Pertama. Pustaka Setia. Bandung.
- Richey, C Rita and Klein, D James, (2007), *Design and Development Research Methods, Strategies and Issues*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung. Alfabeta.
- Usman dan Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.